

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung wisata batik Laweyan merupakan sentra industri batik sudah ada sejak zaman kerajaan Pajang tahun 1546 M. Merupakan kampung tempat tinggal para saudagar batik tradisional, sebagai rumah tinggal dan sekaligus tempat usaha produksi batik yang sampai sekarang masih terus ditekuni masyarakat Laweyan.

Bentuk rumah-rumah di kampung wisata batik Laweyan seolah-olah didesain sedemikian rupa sehingga merepresentasikan rumah tinggal sekaligus tempat produksi pembuatan batik. Merupakan kampung dengan bangunan rumah yang berpagar tinggi di atas lahan seluas kurang lebih 24 ha yang terdiri dari 3 blok dengan konsep desain "Rumahku adalah Galeriku". Artinya rumah memiliki fungsi ganda sebagai rumah tinggal dan showroom sekaligus rumah produksi.

Dari konsep tersebut secara eksplisit menggambarkan bahwa secara historikal, rumah-rumah yang terdapat di kampung wisata batik Laweyan sejak dahulu telah dirancang, dipergunakan sebagai tempat produksi, pemasaran/*showroom* dan sekaligus tempat tinggal. Ruang depan (*pendopo*) sebagai *showroom* representasi keseluruhan bentuk bangunan rumah yang mempunyai fungsi tempat hunian, produksi dan sekaligus tempat *showroom*.

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1966:2003). Rumah adalah istana bagi penghuninya dimana para penghuni membuat rumah mereka menjadi nyaman mungkin. Rumah juga sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga dan beristirahat setelah seharian beraktivitas di luar rumah.

Kampung wisata batik Laweyan juga terkenal dengan bentuk bangunan rumah para juragan batik yang dipengaruhi arsitektur tradisional Jawa, Eropa, Cina, dan Islam. Bangunan-bangunan tersebut dilengkapi dengan pagar tinggi atau "*beteng*" yang menyebabkan terbentuknya gang-gang sempit spesifik seperti kawasan *Town Space*.

Tembok tinggi yang menjadi ciri khas bangunan di Laweyan tak hanya untuk melindungi dari para pencuri atau kecu dan gangguan keamanan lainnya. Tetapi ada satu hal lagi, yaitu mereka ingin menyimpan rapat-rapat desain batik cap agar tidak mudah terlihat oleh lalu lalang para tamu yang berurusan dengan batik, yang kebanyakan masih kerabat. Di kalangan saudagar batik “cap” (desain batik) sering menjadi penyebab persaingan usaha berkaitan dengan hak paten dan pemasaran (Krisnina Maharani Tanjung, 2002: 111).

Selain tembok tinggi, bangunan rumah tinggal di Laweyan mempunyai pintu yang sangat spesifik; yaitu ada tempat mengintip, ada pintu kecil untuk lewat dengan cara sedikit menunduk (*mbrobos*).

“Roemahkoe Heritage Hotel” adalah salah satu rumah yang terdapat di kampung wisata batik Laweyan sekarang dijadikan “*heritage hotel*” dulunya adalah rumah tinggal yang memiliki bentukan yang bagus, dapat dikatakan bagus karena dapat dibuktikan secara visual melalui indera pengelihatan. Secara visual, rumah tinggal ini memiliki bentukan-bentukan yang unik. Kesan “*wah*” atau menyolok dengan detail ornamen, perabotan mewah, benda hiasan (*aksesoris*) dan arsitektur bergaya campuran Eropa dengan gaya “*art deco*” penuh dengan ornamen berbentuk simetris.

Dibangun pada tahun 1938 rumah yang di kelilingi tembok setinggi 3 meter ini terletak diatas lahan 1.950 meter persegi. Sebagaimana umumnya, rumah Jawa tidak banyak perbedaan terutama dalam penataan ruangnya, misalnya ada pendopo atau ruang depan, pringgitan atau ruang tinggal di dalam (*Ndalem*). Mengalami renovasi pada tahun 1999 setelah kepemilikan rumah berpindah tangan dari pemilik lama Hj. Puspo Soemarto kepada Krisnina Maharani Tandjung dan kemudian dijadikan hotel pada tahun 2000.

“Roemahkoe Heritage Hotel” ini juga memiliki estetika yang tinggi. Permainan komposisi-komposisi dan pilihan warna cenderung warna putih dipadu dengan warna alami. Rancangan dan tata letak rumah peninggalan budaya Jawa dipadu dengan berbagai bentuk ornamen yang disesuaikan dengan perkembangan jamannya. Juga memiliki warna (berbagai unsur seni yang kontras), sehingga

membuat rumah tersebut menjadi unik. Namun tidak disetiap ruang memiliki komposisi yang unik, akan tetapi tetap memiliki estetika yang tercipta dari warna serta tekstur yang ada pada setiap unsur elemen yang pembentuk ruang interior.

Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang estetika elemen pada interior Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” dari tinjauan Desain Interior, sehubungan dengan itu peneliti mengajukan judul skripsi : **ESTETIK ELEMEN PADA INTERIOR LOBBY DAN RESTO “ROEMAHKOE HERITAGE HOTEL” DI SURAKARTA**

1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, selanjutnya dibuat rumusan masalah dengan maksud untuk lebih mempermudah dalam mempelajari dan memahami masalah-masalah tersebut. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja elemen interior yang terdapat pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta ini?
2. Bagaimana nilai-nilai estetika elemen interior yang terdapat pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” ?

1.3. Batasan Masalah

Kajian yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada nilai estetika elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta.

1.4. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, kajian mengenai Estetik Elemen Pada Interior Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” ini belum pernah di bahas sebelumnya oleh penulis atau peneliti lainnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi tentang estetika elemen interior pada Interior Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta. Adapun penelitian yang dilakukan mengarah untuk :

1. Mengetahui dan memahami estetika elemen interior yang terdapat pada Interior Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta.
2. Mengetahui misi elemen interior pada Interior Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus mampu menghasilkan manfaat bagi berbagai pihak yang melingkupi suatu bidang studi dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada masyarakat luas, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman tentang nilai estetika elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta.
2. Bagi dunia pendidikan, menambah kekayaan pustaka dan turut membantu mengembangkan wawasan dalam bidang ragam hias nusantara, sesuai dengan budaya yang melingkupinya serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Kepada penulis, penelitian ini bermanfaat menambah ilmu pengetahuan mengenai estetika elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” beserta bentuk, jenis dan makna yang terkandung didalamnya serta menjadi masukan dalam hal penelitian dan penulisan karya ilmiah.

1.7. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai estetika elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara mencari informasi kualitatif dan data deskriptif melalui metode kualitatif seperti *observasi* partisipan dari beberapa dokumen. Berdasarkan istilah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2007: 4). Penelitian ini memusatkan pada pendeskripsian atau menggambarkan secara jelas subyek penelitian beserta konsep desain rumah tinggal dilihat dari unsur elemen interior pendukungnya.

Pendeskripsian bentuk-bentuk unsur elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta menggunakan teori-teori tentang elemen interior dengan pendekatan estetik seni rupa, sedangkan untuk memahami makna elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta dan nilai-nilai estetik yang melingkupinya.

b. Lokasi Penelitian

Studi penelitian ini diarahkan pada kondisi asli dimana subyek penelitian berada, yaitu penelitian dilakukan pada “Roemahkoe Heritage Hotel” salah satu rumah tinggal yang dialih fungsikan sebagai Hotel di kampung wisata batik Laweyan Surakarta. Terletak di Jl Dr, Radjiman No. 501, kelurahan Laweyan, kecamatan Laweyan, kota Surakarta.



Gambar I.1 : *Site Plan* Roemahkoe Heritage Hotel

Mengingat pentingnya masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi dalam dua tahap, yakni tahap pertama merupakan tahap penelitian pendahuluan, yaitu untuk memperoleh data secara umum sebagai acuan membuat rancangan penelitian. Tahap kedua, pada tahap ini penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu estetika elemen interior yang terdapat pada bangunan rumah tinggal “Roemahkoe” kampung wisata batik Laweyan Surakarta.

c. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Soegiyono, 2001:57-58). Selanjutnya Faisal menyatakan bahwa, ide pokok dari teknik pengambilan sampel adalah: a. mencari informasi mengenai keseluruhan populasi, b. dengan jalan mencari informasi pada sebagian saja dari

populasi tersebut, dan c. Informasi yang diberlakukan kepada seluruh populasi. Singarimbun dan Effendi, 1995, dalam Redioka (Redioka, 2005:31), menyatakan seorang peneliti harus dapat memperkirakan besarnya sampel yang akan diambil, sehingga posisinya dianggap cukup untuk menjamin kebenaran hasil penelitian.

Atas dasar pendapat para ilmuwan di atas, dan juga karena pertimbangan peneliti terhadap tingkat ketelitian dalam pengamatan, maka peneliti mengambil keputusan menentukan besarnya jumlah sampel penelitian sebanyak 5% dari seluruh bangunan rumah sesuai dengan ketentuan di atas. Cara pemilihan sampel menggunakan teknik *Quota Sampling* (Istijanto, 2005:118). menyatakan bahwa dalam metode *Quota Sampling*, peneliti menetapkan kuota atau jumlah tertentu terhadap sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan peneliti. Karakteristik atau kategori ditetapkan sendiri oleh periset, misalnya atas dasar rumah tinggal di bangun sejak awal berdirinya kampung wisata batik Laweyan sampai saat ini, dan lain-lainya. Besar kuota ditetapkan sendiri berdasarkan populasi, sedangkan distribusinya ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah perumahan yang dibangun pada wilayah penelitian.

d. Sumber Data

Penelitian ini mengarah pada studi estetik elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel” di Surakarta salah satu bagian dari wujud fisik interior. Elemen interior merupakan obyek utama dari penelitian ini, selain itu ragam hias tidak hanya dianggap sebagai benda penghias melainkan benda yang memiliki makna dan simbol tertentu. Data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

e. Narasumber

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai sebagai narasumber merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film (Moleong, 2007: 157).

1). Foto (dokumentasi)

Data berupa foto dapat diperoleh dari hasil pemotretan dilapangan dengan menggunakan jenis foto digital. Foto digunakan sebagai pelengkap dari sumber data yang sudah ada dan terkait dengan upaya untuk mendapatkan informasi tentang elemen interior pada interior Ruang dalam.

Menurut Bogdan dan Biklen, foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif (Moleong: 157). Maksudnya dengan data berupa foto tersebut peneliti dapat memberikan gambaran-gambaran terkait dengan visualisasi unsur elemen interior .

2). Sumber Tertulis

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas : sumber buku dan majalah ilmiah, yang berguna untuk menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan: sumber dari arsip, berupa riwayat hidup tokoh terkenal yang berasal dari daerah tempat penelitian sehingga bisa berguna untuk mempelajari orang dan lingkungan pemeran dalam buku, dokumen pribadi, dapat berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, surat-surat, kriteria seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal dan sebagainya, serta dokumen resmi, merupakan dokumen yang berasal dari instansi-instansi pemerintah (Lexy J Moleong, 2007: 159-160).

Pencarian sumber tertulis dilakukan dengan cara mencari data disejumlah perpustakaan, diantaranya Perpustakaan Daerah Surakarta, Perpustakaan UNS Surakarta, Perpustakaan Universitas Sahid Surakarta dan Perpustakaan ISI Surakarta, sedangkan sumber tertulis lainnya diperoleh dari buku-buku koleksi pribadi.

f. Alat Penelitian

1). Alat ukur Meteran

Alat ukur meteran digunakan untuk mengukur atau mengambil dimensi dari obyek yang diteliti.

2). Kamera Foto

Kamera foto digunakan untuk pengambilan data visual pada obyek yang di teliti.

3). Komputer

Komputer digunakan untuk mengolah data yang sudah diperoleh.

g. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode yang menjelaskan dan menafsirkan data yang ada dan di dalamnya menggambarkan sesuatu gambaran apa adanya. Upaya mencatat dan menginterpretasikan kondisi yang ada di lapangan berdasarkan wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

1). Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain berupaya untuk melakukan pengamatan secara langsung kondisi lapangan penelitian. Observasi dilakukan pada elemen interior Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel”. Pengamatan fisik terfokus dengan bantuan alat kamera foto yang digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan studi permasalahan yang diteliti, yaitu terkait dengan estetika elemen interior bangunan rumah tinggal yang ada di dalamnya dan mencakup nilai estetis dan elemen interior pendukungnya..

Pengamatan pertama-tama dilakukan secara intensif mengunjungi kampung wisata batik Laweyan Surakarta termasuk mengamati bentuk-bentuk bangunan, dan pola kehidupan lingkungan kampung wisata batik Laweyan. Peneliti juga mengamati perilaku para anggota masyarakat di lingkungan wilayah kampung wisata batik Laweyan. Pengamatan yang dilakukan peneliti mengikuti adat yang berlaku di lingkungan kampung Laweyan dan harus berlaku sopan pada saat peneliti mendokumentasikan elemen interior pada Lobby dan Resto “Roemahkoe Heritage Hotel”.

Pengamatan dilakukan dengan pemotretan bentuk-bentuk bangunan rumah tinggal, elemen interior rumah tinggal serta semua unsur pendukungnya.

2). Wawancara

Salah satu sumber informasi yang sangat penting dan perlu dilakukan adalah dengan wawancara dari sumber data berupa manusia (*informan*). Wawancara dapat dipandang sebagai bentuk percakapan berupa tanya-jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan didasari persetujuan kedua belah pihak sehingga akan mendapatkan suasana santai tanpa tekanan yang komunikatif. Melalui wawancara akan mendapatkan gambaran tentang latar belakang kampung wisata batik Laweyan serta penjelasan mengenai bentuk bangunan Roemahkoe Heritage Hotel beserta seluruh elemen interior yang ada .

Bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif ini bersifat terbuka dan mendalam yang dilakukan secara formal dan non formal, guna menggali pandangan tentang banyak hal yang bermanfaat untuk menjadi dasar dalam sajian data serta analisisnya. Subyek wawancara dalam penelitian ini lebih berperan sebagai informan. Wawancara mendalam dimaksudkan dapat dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang rinci serta dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan masalah yang sedang digali.

3). Studi Pustaka

Dokumen dan arsip merupakan data yang sangat penting, artinya dalam penelitian kualitatif terutama sasaran penelitiannya pada latar belakang atau berbagai peristiwa di masa lampau dan sangat berkaitan dengan kondisi peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Studi pustaka merupakan sumber non manusiawi yang dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dan untuk memperdalam konsep-konsep dan teori penulisan serta menunjang landasan pemikiran kemudian mengembangkan analisis dalam penelitian. Studi pustaka juga dimaksudkan untuk memperoleh data pelengkap, melalui buku-buku atau tulisan yang memuat informasi yang sesuai dengan penelitian.

h. Pengembangan Validitas Data

Cara-cara pengumpulan data dengan beragam tekniknyanya yang sesuai dan tepat untuk kemantapan hasil penelitian, dapat ditunjang dengan teknik

pengembangan validitas datanya. Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna hasil penelitian.

Cara untuk pengembangan validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan beberapa pandangan. Ada empat macam teknik triangulasi menurut Patton (1984), yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, triangulasi teoritis. Teknik triangulasi data yang mengarahkan pada peneliti tentang estetika elemen interior pada bangunan rumah tinggal “Roemahkoel” kampung wisata batik Laweyan, di dalam pengumpulan data menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda.

1.8. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan lengkap, tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong,2007:247). Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode *constant comparison* (perbandingan tetap) menurut Galser dan Strauss. Menganalisis data ini dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, menganalisis data di tempat dilangsungkannya penelitian. Kedua, dilakukan saat peneliti tidak pada tempat penelitiannya. Artinya, bahwa analisis bisa dilakukan sebelum dan sesudah berada di tempat penelitian berlangsung.

Melakukan analisis data pada saat pengumpulan data, peneliti harus menggunakan alat yang dapat memastikan agar data tersebut layak untuk dipercaya kebenarannya.

- 1). Triangulasi. Peneliti mencari beberapa sumber berbeda yang dapat memberikan pandangan serta masukan-masukan penting tentang kasus yang mirip dan berhubungan satu sama lain. Penggunaan sumber lain

untuk mendukung hasil yang didapat juga memungkinkan peneliti untuk dapat mendeskripsikan temuannya dengan deskripsi masalah yang kental dan mendalam.

2). Pengembangan hipotesis kerja. Mengembangkan hipotesa selama penelitian, akan membuat peneliti akan terus mempelajari hasil yang diperoleh dan terus menyempurnakan hipotesisnya. Data yang diperoleh juga akan terus diseleksi dan menghasilkan sejumlah penafsiran dan hipotesis baru yang dapat merepresentasikan penemuan yang didapat dari beberapa sumber secara lebih baik.

3). Pengujian hipotesis kerja. Peneliti perlu menguji hipotesis kerja yang dikembangkan agar dapat ditentukan kelangsungannya. Maksudnya sumber-sumber data yang diperoleh perlu diuji dengan melakukan pengecekan dengan orang-orang di lapangan yang dapat digunakan sebagai sumber data, sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya (Esther Kuntjara, 2006: 100-104).

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan dan penulisan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab secara garis besar memaparkan hal-hal sebagai berikut :

1. BAB I : berisi Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, originalitas penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.
2. BAB II : berisi Kajian Teori yaitu Landasan Pemikiran, konsep desain interior, dan Kerangka Pemikiran.
3. BAB III : bab ini berisi tentang Sejarah “Roemahkoe Heritage Hotel”, Studi Tipologi Bangunan, dan Studi Organisasi Ruang.
4. BAB IV : merupakan bahasan Pembahasan Masalah tentang Deskripsi Obyek Penelitian dan Analisis Obyek Penelitian yang terkait pada estetika elemen interior pada bangunan rumah tinggal “Roemahkoe” kampung wisata batik Laweyan Surakarta.

5. BAB V : Penutup, merupakan bab terakhir sebagai penutup dalam penulisan ini yang berisi bagian kesimpulan umum yang menjawab permasalahan dari penelitian ini, dan saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yang bermanfaat untuk pengembangan dalam bidang tersebut lebih mendalam.